

SKRIPSI

**MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA
PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

CHAERIL S

NIM: 18.62202.041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA
PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

CHAERIL S

NIM: 18.62202.041

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian
Syariah Jampue Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Chaeril S

Nim : 18.62202.041

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4330/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

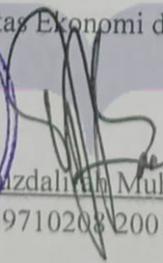
NIP : 19571231199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak. (.....)

NIP : 2003029 20 3

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

 
Dr. Mazdaliman Muhammadun, M.Ag.
19710203 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian
Syariah Jampue Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Chaeril S
Nim : 18.62202.041
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4330/In.39.8/PP.00.9/10/2021
Tanggal Kelulusan : 20 November 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M	(Ketua)	(.....)
Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)
Rusnaena, M.Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Luzzalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibu dan Ayah saya tercinta yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk kelima kakak saya dan kedua adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing utama dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode

2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang baru dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA sebagai Ketua program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mendidik penulis dengan versi tersendiri.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
7. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
8. Kepada seluruh Teman-teman yang ada di kampus dan teman prodi akuntansi syariah.

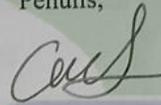
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai

bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 29 November 2023 M
15 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



Chaeril. S
NIM. 18.62202.041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Chaeril. S

NIM : 18.62202.041

Tempat/Tgl. Lahir : 04 Juli 2000

Program Studi : Akuntansi Syariah

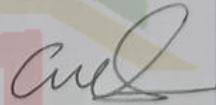
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Minat masyarakat menjadi nasabah pada Pegadaian Syariah
Jampue Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 November 2023 M
15 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



Chaeril. S
NIM. 18.62202.041

PAREPARE

ABSTRAK

Chaeril. S. *Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang*. Dibimbing oleh Pak Abdul Hamid dan Ibu Andi Ayu Frihatni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam menggunakan Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Minat masyarakat menjadi nasabah dalam menggunakan pegadaian syariah karena pegadaian syariah itu dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan juga dapat memberikan modal usaha atau berinvestasi dalam waktu yang cepat dan mudah. Selain itu masyarakat juga dihadapkan dengan pelayanan yang baik dan proses pencairan tidak memakan waktu yang lama. (2) Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah yaitu kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, kebutuhan nasabah dari segi ekonomi, bisnis, investasi, dan juga factor social atau faktor lingkungan yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan pegadaian syariah jampue. (3) Strategi pegadaian dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan pegadaian dengan bersikap 3S nasabah akan merasa lebih dihargai. Pelayanan adalah kunci utama bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa karena ketika perusahaan tersebut memberikan pelayanan yang tidak bagus kepada nasabah otomatis nasabah tersebut akan pindah ke perusahaan lain yang bisa memberikan pelayanan yang bagus.

Kata Kunci : *Minat, Faktor, Strategi, Pegadaian Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAH SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Kerangka Fikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46

C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis Dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	47
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue kabupaten pinrang.....	52
B. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berminat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang.....	59
C. Strategi Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang Untuk Lebih Meningkatkan Masyarakat Menjadi Nasabah.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
BIODATA PENULIS.....	89

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	surat penelitian dari kampus	74
2	Surat penelitian dari kabupaten	75
3	Surat keterangan telah melakukan penelitian	76
4	Instrumen penelitian	77
5	Transkrip Wawancara	79
6	Surat keterangan wawancara	83
7	Dokumentasi wawancara	88
8	Biodata penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْل: Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰه *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti sekarang ini kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tidak akan bisa terlepas dari manusia sebagai makhluk hidup. Ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materiil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Di dalamnya juga menjelaskan cara memanfaatkan benda secara tepat dan bermanfaat, serta menjelaskan cara bagaimana mengatur masalah keuangan dengan baik sebagaimana yang sudah diajarkan dalam agama Islam.¹

Agama Islam merupakan agama yang universal, tidak terbatas oleh waktu maupun tempat tertentu. Agama ini dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia termasuk mengenai masalah kegiatan ekonomi.

Pandangan Islam mengenai kegiatan ekonomi merupakan bagian dari pembahasan dibidang muamalah, dan pembahasan tersebut menjelaskan cara melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam atau dikenal dengan istilah ekonomi syariah.²

Peran lembaga keuangan memiliki arti penting di dalam setiap kegiatan ekonomi dan juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi negara

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h. 1.

² Abdul Basith Junaidy, *Asas Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Surabaya: Cahaya Intan, 2014). h. 129.

lembaga keuangan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank tersebut adalah lembaga pegadaian yang dalam bentuk perusahaan umum (PERUM). Perusahaan tersebut milik pemerintah (BUMN), berada dibawah kementrian BUMN. Usaha perum pegadaian ini terutama adalah memberi kredit gadai pada masyarakat dengan prosedur yang sederhana dan cepat, ditambah dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha gadai.³

Pada masa pemerintahan RI, dinas pegadaian yang merupakan kelanjutan dari Hindia Belanda, status pegadaian dirubah menjadi Perusahaan Negara (PN) pegadaian berdasarkan Undang-Undang No.19 PRp 1960. Peraturan pemerintahan RI No.178 tahun 1960 tanggal 3 Mei 1961 tentang pendirian perusahaan (PN Pegadaian), kemudian berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 7 Tahun 1969 tanggal 11 Maret 1969 tentang perubahan kedudukan PN Pegadaian menjadi Jawatan Pegadaian jo. UU No.9 Tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969 dan penjelasannya mengenai bentuk-bentuk usaha Negara.⁴

Sangat penting bagi perusahaan mengenai perkembangan posisi keuangan. Untuk menilai apakah suatu perusahaan dinyatakan sehat atau tidak, suatu badan usaha seperti PT. Pegadaian (Persero) penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan bagaimana aktivitas perusahaan tersebut dijalankan. Laporan keuangan pada perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang

³ Subagyo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, 2005). h. 135.

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta, 2004). h. 388.

telah tercapai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan keuangan serta dalam mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan sedangkan laporan laba/rugi menampilkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas memperlihatkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan.⁵

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Laporan keuangan pada perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada suatu waktu serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya bada usaha di indonesia yang secara resmi untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Tugas pokok adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat.

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014). h. 5

Awal keberadaan gadai syariah (rahn) ditandai dengan penawaran produk gadai syariah oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sebagai sebuah bank yang pertama kali membuka gadai syariah, BMI secara teknis operasional belum punya pengalaman untuk itu BMI menggalang kerjasama dengan Perum Pegadaian yang kemudian melahirkan unit Layanan Gadai Syariah dan berkembang kemudian menjadi Cabang Pegadaian Syariah yang mandiri, setelah itu barulah menyusul bank bank lain seperti Bank Mandiri, Bank BNI 46, BRI dan lain-lain.

Lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan. Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Bank terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara lembaga keuangan bukan bank yang saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, BMT, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, dan lain sebagainya.⁶

Tentunya ada perbedaan antara lembaga keuangan perbankan dengan lembaga keuangan bukan bank. Perbedaan ini bukan hanya terletak pada bentuk dan sasaran pembiayaannya saja, melainkan meliputi bentuk penghimpunan dananya. Dalam hal penghimpunan dana, bank dapat menghimpun dana baik

⁶ Arthesa Handiman, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gremedia, 2006).

secara langsung maupun secara tidak langsung dari masyarakat, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat. Penghimpunan dana secara tidak langsung dari masyarakat ini seperti melalui kertas berharga, bisa juga dari penyertaan dan pinjaman dari lembaga lain. Jadi, lembaga keuangan bukan bank tidak melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

Saat ini mulai berkembang pula lembaga keuangan syariah yang memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan lembaga keuangan konvensional, namun pada lembaga keuangan syariah tidak diperkenankan bagi lembaga keuangan menerapkan transaksi yang di dalamnya terdapat riba atau bunga dalam praktiknya.

Mengenai pegadaian syariah tersebut, dengan mayoritas muslim seharusnya pegadaian syariah mampu bersaing dengan pegadaian yang berbasis konvensional. Namun pada kenyataannya sampai saat ini masyarakat masih belum dapat beralih dari pegadaian konvensional ke pegadaian syariah, selain itu tingkat kepercayaan masyarakat Islam terhadap pegadaian syariah dianggap masih kurang. Hal tersebut yang mendasari timbulnya pertanyaan khususnya bagi nasabah yang ada pada pegadaian syariah Jampue, apakah instansi atau lembaga-lembaga yang bermunculan sekarang ini yang berlabel syariah sudah sesuai dengan syariat atau aturan Islam.

Masih banyak masyarakat kurang memahami atau mengetahui tentang pegadaian syariah. karena kurangnya pemahaman dan rasa ingin tahu masyarakat tentang hal-hal yang baru yang ada di sekitarnya, apalagi lembaga konvensional

lebih dulu ada di Pinrang dari pada lembaga keuangan syariah hal itu mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang lembaga-lembaga keuangan syariah dan hanya menganggap syariah dan konvensional itu sama saja hanya sebuah nama yang membedakan di antara keduanya.

Pegadaian dengan motto “mengatasi masalah tanpa masalah” diharapkan mampu mengatasi kesulitan masyarakat dalam hal kredit dalam waktu yang relative singkat. Pegadaian dengan bekal semangat kerja keras dan memiliki elemen kunci sukses bagi perusahaan jasa gadai yaitu banyaknya outlet yang tersebar seluruh Indonesia dengan didukung sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi, kondisi ini menjanjikan perusahaan mencapai visi misi sesuai yang diharapkan menjadi perusahaan yang modern, dinamis dan inovatif.⁷

Konsep Operasi Pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi Operasi Pegadaian Syariah dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah /Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan devisa usaha lain perum pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian selanjutnya dan telah mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang”.

⁷ Panda, Frianto. Ompusungguh, Elly Santi dan Abror, Ahmad., *Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). h. 70.

⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h. 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat menjadi nasabah pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana strategi Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang untuk lebih meningkatkan masyarakat menjadi nasabah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui minat masyarakat menjadi nasabah pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang.
3. Untuk Mengetahui strategi Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang untuk lebih meningkatkan masyarakat menjadi nasabah?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada perangkat desa dan masyarakat mengenai pengelolaan dana desa serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan akademik dan masukan serta evaluasi bagi seluruh elemen yang terlibat dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Liza Oktaviani dengan Judul “Minat Masyarakat dalam Menggunakan Pegadaian Syariah (Studi Pada perumahan Anindiya RT 29 RW 01 Betungan)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat Perumahan Anindiya RT. 29 RW. 01 Betungan dalam menggunakan pegadaian syariah dan untuk mengetahui produk apa saja yang diminati oleh masyarakat Perumahan Anindiya RT. 29 RW. 01 Betungan dalam pegadaian syariah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa masyarakat Perumahan Anindiya RT.29 RW.01 Betungan berminat untuk menggunakan Pegadaian Syariah karena Pegadaian Syariah membantu masyarakat yang kurang modal untuk membuka usaha atau meminjamkan dana tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah dan masyarakat banyak mengajukan pinjaman dengan menggadaikan Emas, STNK, BPKB motor atau mobil serta barang berharga lainnya. Dari hasil penelitian terhadap 30 orang responden masyarakat ini berminat menggunakan Pegadaian Syariah akan tetapi ada juga masyarakat yang belum berminat dikarenakan masyarakat belum memahami dan mengetahui produk-produk yang ada di Pegadaian Syariah.⁹

⁹ Liza Oktaviani, “Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pegadaian Syariah (Studi Pada perumahan Anindiya Rt 29 Rw 01 Betungan),” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. vi.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Dewi Selviana dengan Judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menjawab tentang faktor-faktor minat nasabah non muslim dan faktor yang paling dominan dalam menjadi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan factor analysis. Peneliti menggunakan objek di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo. Pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner dan mewawancarai dengan informan dalam penelitian ini yaitu nasabah non muslim di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh adalah faktor-faktor yang menjadi minat nasabah non muslim terdapat tiga faktor yaitu faktor 1 terdiri dari indikator, lokasi yang mudah ditemukan, citra pegadaian syariah cabang Sidoarjo, popularitas pegadaian syariah cabang Sidoarjo, penjualan pribadi (personal selling), kekurangan dana untuk pribadi, kekurangan dana untuk usaha/bisnis, produk-produk pegadaian yang beragam, menarik dan inovatif serta keuntungan menggunakan produk, berdasarkan data tersebut faktor ini disebut Faktor Reputasi. Faktor 2 terdiri dari indikator, dekat dengan tempat tinggal, periklanan, publisitas, biaya administrasi yang murah, pengoptimalan taksiran, rekomendasi keluarga dan rekomendasi teman/tetangga, berdasarkan data tersebut faktor ini disebut Faktor Promosi. Dan faktor 3 terdiri dari indikator, produk-produk yang bebas bunga, persyaratan yang harus dilengkapi tidak menyulitkan dan proses pencairan dana cepat dan

tariff ujah yang tidak memberatkan, berdasarkan data tersebut faktor ini disebut Faktor Produk. Dan hasil uji analisis pada penelitian ini yaitu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di pegadaian syariah kantor cabang Sidoarjo adalah faktor reputasi yang mempunyai nilai faktor loading sebesar 51,599. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor reputasi paling berpengaruh terhadap minat nasabah non muslim.¹⁰

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Bintang Arifin dengan Judul “Pemahaman Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah Pangkajene Di Kabupaten Sidenreng Rappang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan masyarakat ingin menjadi nasabah di pegadaian syariah pangkajene dan pemahaman masyarakat tentang sistem gadai emas yang ada pada pegadaian syariah pangkajene.

Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masyarakat ingin menjadi nasabah di pegadaian syariah pangkajene faktor ekonomi, faktor iklan, sosialisasi hampir setiap masyarakat mengetahui produk pegdaian syariah dalam sosialisasi dan iklan, serta faktor lokasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pemahaman masyarakat mengenai gadai emas yang ada pada pegadaian syariah pangkajene memahami dari gadai emas itu sendiri yang dimana tidak adanya unsur riba di dalam gadai emas tersebut karena apabila ada penambahan biaya itu adalah biaya administrasi serta biaya pemeliharaan barang tersebut khususnya emas.¹¹

¹⁰ Dewi Silviana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidowarjo,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018). h. v.

¹¹ Bintang Arifin, “Pemahaman Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah Pangkajene Di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021). h. viii.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Rosalina dengan Judul “Pengaruh Jumlah Nasabah Pada Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Ranh) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran gadai syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian Periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan dari Januari 2012- Desember 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews 9.0, dibantu dengan Microsoft Excel 2013 dan SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Jumlah Nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Gadai Syariah dengan nilai sig. $0.0007 < 0.05$, Pendapatan Pegadaian Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Gadai Syariah dengan nilai sig. $0.0000 < 0.05$, Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Gadai Syariah dengan nilai sig. $0.0000 > 0.05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran gadai syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian dengan nilai sig. $0.0000 < 0.05$.¹²

Penelitian relevan di atas ada perbedaan dan persamaan dari penelitian sekarang, adapun perbedaannya dari penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian pertama membahas tentang Minat Masyarakat dalam Menggunakan Pegadaian

¹² Rosalina, “Pengaruh Jumlah Nasabah Pada Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Ranh) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). h. viii.

Syariah, untuk penelitian kedua membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di pegadaian syariah kantor cabang sidowarjo, penelitian ketiga membahas tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah Pangkajene Di Kabupaten Sidenreng Rappang dan pada penelitian keempat membahas tentang Pengaruh Jumlah Nasabah Pada Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016. Adapun persamaan dari penelitian yang sekarang yaitu membahas tentang minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat

merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka, dan gembira.

Minat yang merupakan kecenderungan secara sadar seseorang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman. Minat dapat berubah sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat

bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang dapat memberikan dorongan kepada individu yang menyebabkan individu itu memperhatikan, tertarik, merasa senang dan melakukan perbuatan yang berhubungan dengan objek yang dilakukan dengan aktif karena objek itu ada sangkut pautnya dengan kebutuhan-kebutuhan pada dirinya. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu : (1) minat yang disengaja : minat yang disengaja timbul adanya perangsang dari luar diri manusia seperti pengaruh lingkungan, dorongan dari teman dan sebagainya. (2) minat tidak sengaja: minat ini timbul dengan sendirinya karena adanya kemauan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1) Faktor sosial

Prilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti keluarga, masyarakat, kondisi sekolah serta teman sebaya.

a) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta keluarga) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.

Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Masyarakat

Seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakat pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikiran dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diidamkan.

2) Faktor Pribadi

Faktor pribadi juga mempengaruhi karakteristik seseorang yang meliputi daya tarik, perubahan fisik, pembentukan diri, serta konsep diri.

a) Daya Tarik

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

b) Perubahan Sifat

Perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan sifat yang mengarah kepada kebaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan sifat yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu kemunduran menuju kearah

yang lebih buruk. Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi kepribadian, tetapi tidak dapat seluruhnya disampaikan disini mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada.

c) Konsep Diri

Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

3) Faktor Psikologi

Ada empat faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi pilihan konsumen, yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta sikap konsumen itu sendiri.

a) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dari dalam diri manusia yang membuat dirinya melakukan sesuatu. Dorongan tersebut disebabkan oleh suatu kebutuhan yang belum terpenuhi.

b) Persepsi

Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seseorang individu. Oleh karena itu tiap orang memberikan arti kepada

stimulus, maka individu yang berbeda-beda akan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda.

c) Pembelajaran

Proses belajar terjadi apabila pembeli ingin menggapai dan memperoleh suatu keputusan, atau sebaliknya terjadi apabila pembeli merasa dikecewakan oleh produk yang kurang baik. Pembelajaran dihasilkan melalui perpaduan kerja antara dorongan, rangsangan, petunjuk bertindak, tanggapan dan penguhan.

d) Keyakinan dan Sikap

Keyakinan (*believe*) merupakan gambaran pemikiran yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Salah satu elemen yang menonjol adalah perasaan emosional baik yang positif maupun yang negatif terhadap barang dan jasa.

Sikap (*attitude*) adalah merupakan faktor penentu perilaku, karena sikap itu berhubungan dengan persepsi, kepribadian motivasi. Sikap juga sebagai bahan evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

2. Masyarakat

Masyarakat (*Society*) adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antar individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *musyarak* yang artinya hubungan atau interaksi. Sehingga devinisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹³

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). h. 137.

2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.¹⁴

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. *Masyarakat juga berarti bahwa* kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁵ Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

- a. Karl Marx, Masyarakat adalah :

Suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

- b. Max Weber, Masyarakat adalah :

Suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). h. 137-138.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

c. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah :

Orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;

- a. Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
- b. Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.

- c. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- d. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;

- a. Terdapat perbedaan status dan peran.
- b. Terdapat pola interaksi yang beragam.
- c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- d. Terdapat sanksi dan penghargaan.

3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- a. Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- b. Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- c. Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.

Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota

3. Nasabah

a. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank.” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, nasabah adalah perseorangan atau badan yang menggunakan atau menerima fasilitas bank, baik dalam bentuk produk maupun jasa.

Sebenarnya, istilah nasabah sendiri tidak hanya merujuk kepada pelanggan bank. Perusahaan asuransi juga menggunakan istilah nasabah, yakni orang yang menjadi pembayar premi asuransi.

Di samping itu, ada beberapa pengertian nasabah menurut para ahli. Cek pengertiannya berikut ini.

Menurut Boediono, nasabah adalah orang yang harus mendapatkan perhatian dan kepedulian secara sungguh-sungguh dalam hal organisasi berorientasi kepadanya sehingga mampu bertahan pada era persaingan mutu yang semakin lama semakin tinggi

Menurut Pardede, nasabah adalah orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional

bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut.

Menurut Kasmir, nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan bank.

b. Jenis-Jenis Nasabah

Berdasarkan Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Perbankan yang dimaksud dengan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah bank dibagi menjadi:

1. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
2. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

c. Pihak-pihak yang disebut nasabah

Pelanggan bank bukan saja individu yang menyimpan atau meminjam dana dari bank, tapi ada pula institusi atau badan hukum.

1. Nasabah Badan Hukum

Nasabah badan hukum adalah pelanggan bank yang berasal dari institusi atau organisasi yang telah memiliki status atau berbadan hukum.

Pelanggan bank dari badan hukum terdiri dari perusahaan swasta, BUMN, BUMD, koperasi, organisasi massa, lembaga milik pemerintah, dan badan-badan lainnya.

Segmen korporat perbankan (corporate debtor) dan badan lainnya memiliki limit penempatan dana dan fasilitas kredit yang telah ditetapkan internal bank.

2. Nasabah Orang/Individu

Nasabah individu bank terdiri dari pelanggan dewasa dan belum dewasa yang masing-masing memiliki kewenangan sendiri. Fasilitas kredit dan giro hanya diperbolehkan untuk pelanggan dewasa.

4. Akuntansi Syariah

a. Pengertian akuntansi syariah

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyrakah dan mudharabah.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi semacam konstitusi akuntansi. Secara umum teori akuntansi adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip-prinsip dan metodologi yang membedakannya dengan praktik. Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif meliputi postulat dan teori yang berkaitan dengannya.¹⁶

b. Jenis-jenis teori akuntansi

Pada dasarnya, teori akuntansi adalah bentuk penalaran logis yang mengevaluasi dan mengembangkan praktik-praktik akuntansi. Hasil dari

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 102.

penalaran yang logis tersebut berupa kerangka konseptual yang terjadi bentuk konstitusi akuntansi tersendiri. Akuntansi dalam hal ini juga memiliki tujuan untuk dicapai sehingga membahas bentuk pertimbangan nilai atau value judgement. Teori akuntansi dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti berikut ini:

1) Teori Akuntansi Positif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi seperti adanya atas dasar pengamatan empiris pada setiap aktivitas keuangan di perusahaan atau lembaga. Dalam praktiknya teori jenis ini berusaha mencari hal-hal yang baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kebaikan semaksimal mungkin.

2) Teori Akuntansi Normatif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi untuk menjustifikasi dan membenarkan standar akuntansi dengan tujuan yang harus dicapai atas kehadiran dan pembentukannya. Berdasarkan pada aspek tataran estetikasemiotika yang membahas tentang teori umum dengan tanda-tanda dan simbol-simbol di bidang linguistik.¹⁷ Teori akuntansi normatif dibedakan menjadi beberapa jenis seperti berikut ini:

a) Teori sintaktik adalah teori yang membahas tentang pelaporan keuangan dan memberi penalaran tentang mengapa data atau informasi bisa disajikan dengan cara tersebut.

¹⁷ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h.129-130.

- b) Teori semantik adalah teori yang menjelaskan tentang perhatian pada masalah-masalah yang ada atau symbol yang digunakan sebagai bentuk pengukuran dan penyajian kegiatan operasi dan objek fisik pada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Teori ini juga membahas tentang penalaran mengapa kegiatan perusahaan bisa disimbolkan dengan cara-cara tertentu untuk membentuk suatu strategi tertentu pula.
- c) Teori pragmatik adalah membahas tentang pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dalam penggunaan laporan keuangan. Teori ini menjelaskan bagaimana reaksi pihak yang dituju oleh informasi-informasi akuntansi yang digunakan secara tepat.¹⁸
- c. Tujuan teori akuntansi
- Dalam praktiknya, akuntansi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitasnya sehingga digunakan dan diterapkan sebaik mungkin agar bisa mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti berikut ini:
- 1) Dapat menjadi data untuk melakukan evaluasi dan menjelaskan prinsip akuntansi,
 - 2) Hasil akuntansi bisa menyederhanakan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh,
 - 3) Dapat memecahkan masalah secara lebih tepat,
 - 4) Dapat memprediksi sesuatu yang akan terjadi dalam jangka waktu dan kondisi tertentu,

¹⁸ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, ed. Jefry (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 45-48.

- 5) Bisa membantu mengidentifikasi, menjelaskan, sampai menyimpulkan bentuk fenomena dalam bidang akuntansi.¹⁹

d. Prinsip-Prinsip Akuntansi

1. Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelangsungan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim. Pada hakikatnya, akuntansi syariah tidak akan pernah lepas dari berkembangnya agama islam di Indonesia.

Dalam Islam selalu ditekankan jangan melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak *stakeholders* termasuk hak social, lingkungan dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, mudharabah, atau musyarakah.

Tekanan dalam kewajiban melakukan pencatatan sebagai berikut.

- a) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Adapun tujuan pencatatan dalam akuntansi yaitu.

- a) Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.

¹⁹ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h.130-131.

- b) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- c) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan lain-lain.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua *stekeboldernya*, karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya.²⁰ Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-Hadid Ayat 24 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

٢٤

Terjemahnya:

(24) (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Hadid {57} ayat 24).²¹

Rasullullah SAW pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntansi dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan). Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shu'ara {26} ayat 181-184 yang berbunyi:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ١٨٢ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْشِيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ١٨٣ وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ١٨٤﴾

Terjemahnya:

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bnadung: Syamil Qur'an, 2009), h. 540

“(181) Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, (182) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, (183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, (184) dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.(Q.S. Ash-Shu’ara {26} ayat 181-184).²²

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur’an, Sunah Nabwiyyah, Ijma (keepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan ‘Uruf) yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islam, dan termasuk disiplin ilmu social yang berfungsi sebsgsi pelayanan masyarakat pada tempat penerapan tersebut.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

a) Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur’an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

b) Prinsip keadilan

²² Departemen Agama RI., Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur’an, 2009), h. 374-375

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.²³

2. Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi mendasari akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini prinsip dasar akuntansi:

a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

²³ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002). h. 11

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

c) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Yang dimaksud prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan metode yang berbeda.

e) **Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)**

Yang dimaksud dengan prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang ke dalam laporan keuangan.²⁴

5. **Pegadaian Syariah**

Pegadaian syariah adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.²⁵

Gadai dilihat dari sisi fiqh disebut “Ar-Rahn” yaitu suatu akad (Perjanjian) pinjam meminjam dengan menyerahkan barang milik sebagai tanggungan utang. Perjanjian gadai pada prinsipnya diterima dan diakui dalam islam, maka landasan konsep dari pegadaian islam mengacu pada yang

²⁴ Al. Haryono Jusup, *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). h. 183-185.

²⁵ Ma'ruf, *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005). h. 12.

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.²⁶ Berdasarkan Firman Allah SWT, dalam Surah Al-Baqarah : 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝۲۸۳

Terjemahannya:

283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah {2} ayat 283).²⁷

Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Aisyah. Bahwa “*Rasulullah SAW, pernah membeli makanan dari seorang Yahudi secara utang dan menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi tersebut*”. Demikian pula berdasarkan ijma (Kesepakatan) para ulama yang membolehkan perjanjian gadai. Hanya saja mereka sedikit berbeda pendapat tentang: “*Apakah gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan bepergian saja, ataukah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun?*”.

Madzab Dzahiri, Mujahid, dan Ad-Dhahak hanya membolehkan gadai pada waktu bepergian saja, berdasarkan QS Al-Baqarah :283, sedangkan jumhur (mayoritas) ulama membolehkan gadai pada waktu bepergian (musafir) dan ketika berada di tempat domisilinya, berdasarkan praktik Nabi Muhammad SAW sendiri yang melakukan perjanjian gadai dengan yahudi tadi di kota Madinah.

²⁶ Nurul Huda and Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h. 276.

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 49.

Sementara itu, ayat yang kebetulan mengaitkan gadai dengan bepergian itu tidak menjadi syarat sahnya gadai, melainkan hanya menunjukkan bahwa gadai itu pada umumnya dilakukan pada waktu sedang bepergian karena adanya faktor kebutuhan dan jaminan.

Pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasinya berpegang kepada prinsip syariah. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan, dan Fatwa DSN MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada peraturan pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990.

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pegadaian syariah menjawab kebutuhan transaksi gadai sesuai syariah, untuk solusi pendanaan yang cepat, praktis dan menentramkan.

a. Karakteristik Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah bukan hanya sekedar lembaga keuangan yang bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik pegadaian syariah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 67.

- 1) Penghapusan riba.
 - 2) Pelayanan kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
 - 3) Pegadaian syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari lembaga keuangan komersial dan lembaga keuangan investasi.
 - 4) Pegadaian syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena pegadaian syariah menerapkan profit and loss sharing dalam konsinyasi, venture, bisnis atau industri.
 - 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara pegadaian syariah dan nasabah.
 - 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu perusahaan mengatasi kesulitan liquiditasnya dengan memanfaatkan instrumen bank pasar uang antara pegadaian syariah dan instrument berbasis syariah.
- b. Tujuan Pegadaian Syariah

Dalam perspektif ekonomi, pegadaian merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan proses dan persyaratan yang rumit. Pegadaian melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Tugas pokok dari lembaga ini adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga keuangan gadai syariah mempunyai fungsi social yang sangat besar. Karena pada umumnya, orang-orang yang datang ke tempat ini adalah mereka yang secara ekonomi sangat

kekurangan. Dan biasanya pinjaman yang dibutuhkan adalah pinjaman yang bersifat konsumtif dan sifatnya mendesak.

Dalam implementasinya, pegadaian syariah merupakan kombinasi komersial produktif, meskipun jika kita mengkaji latar belakang gadai syariah, baik secara implisit maupun eksplisit lebih berpihak dan tertuju untuk kepentingan sosial. Sebagai lembaga keuangan syariah non bank milik pemerintah bertujuan untuk menyediakan tempat badan usaha bagi orang-orang yang menginginkan prinsip-prinsip syariah bagi masyarakat muslim khususnya dan pada semua lapisan masyarakat non muslim pada umumnya.

Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan umat akan jasa gadai yang sesuai syariat islam. Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Oleh karena itu pegadaian syariah pada dasarnya mempunyai tujuan tujuan pokok seperti dicantumkan dalam PP No. 103 tahun 2000 sebagai berikut:

- 1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/ pinjaman atas dasar hukum gadai.
- 2) Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

- 3) Memanfaatkan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jarring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/ pembiayaan berbasis bunga.
- 4) Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

c. Manfaat pegadaian syariah

Banyak manfaat lain yang bisa diperoleh dari pegadaian syariah antara lain yaitu:

- 1) Prosesnya cepat. Dalam pegadaian syariah, nasabah dapat memperoleh pinjaman yang diperlukan dalam waktu yang relatif cepat, baik proses administrasi, maupun penaksiran barang gadai.
- 2) Caranya cukup mudah. Yakni hanya dengan membawa barang gadai (murhun) beserta bukti kepemilikan.
- 3) Jaminan keamanan atas barang diserahkan dengan standar keagamaan yang telah diuji dan diasuransikan dan sejenisnya.

Adapun manfaat pegadaian antara lain:

- 1) Bagi nasabah

Tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/ kredit perbankan. Disamping itu nasabah juga mendapatkan manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara professional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.

- 2) Bagi perusahaan pegadaian

- a) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
- b) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu.
- c) Penghasilan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur yang relatif sederhana.
- d) Berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, Laba yang diperoleh digunakan untuk:
 - (1) Dana pembangunan (50%)
 - (2) Cadangan umum (20%)
 - (3) Cadangan tujuan (5%)
 - (4) Dana sosial (20%).²⁹

Produk keuangan syariah semakin menjamur di Indonesia. Setelah perbankan syariah bermunculan, PT Pegadaian (Persero) yang juga merupakan BUMN lembaga keuangan juga tak mau kalah menawarkan produk Pegadaian Syariah. Tentu saja, sejumlah produk dari Pegadaian Syariah berbentuk pinjaman, namun dilakukan dengan akad yang berbeda dibandingkan dengan produk konvensional.

Sesuai namanya, produk-produk Pegadaian Syariah diklaim bebas dari unsur bunga berbunga alias riba yang memang dilarang dalam Islam. Perbedaan

²⁹ Abduk Ghofur, *Perbankan Syariah Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005). h. 91-94

Pegadaian syariah dan konvensional adalah terletak pada penerapan bunga pinjaman. Di mana produk Pegadaian Syariah menggunakan akad mu'nah.

1. Amanah

Amanah sendiri merupakan produk Pegadaian Syariah berupa cicilan kendaraan. Plafon pinjaman yang ditawarkan yakni minimal Rp 5 juta dan paling besar Rp 45 juta dengan jangka waktu pinjaman 12-60 bulan. Dalam Amanah, nasabah dikenakan biaya administrasi atau (mu'nah akad) sebesar Rp 200 ribu untuk mobil dan Rp 70 ribu untuk motor. Di Pegadaian Syariah tidak menerapkan bunga, namun ada biaya pemeliharaan barang (mu'nah). Biaya mu'nah untuk Amanah itu adalah $0,9 \text{ persen} \times \text{harga kendaraan}$.

2. Rahn

Rahn adalah produk Pegadaian Syariah berbentuk pembiayaan gadai emas, di mana emas seperti perhiasan maupun emas batangan bisa dijadikan agunannya. Pinjaman (marhun bih) mulai dari Rp 50 ribu sampai dengan Rp 1 miliar ke atas dengan jangka waktu pinjaman 4 bulan dan bisa diperpanjang. Untuk Rahn cara pembayarannya sesuai dengan kemampuan nasabah (rahin), boleh melunasi sekaligus, mencicil, atau melakukan perpanjangan rahn dengan membayar biaya pemeliharaan (mu'nah)-nya saja. Tidak ada bunga pinjaman, namun nasabah dikenakan biaya mu'nah sebesar Rp 2 ribu sampai Rp 120 ribu.

3. Arum BPKB

Sesuai namanya, Arrum BPKB adalah pembiayaan syariah untuk pengembangan UMKM dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor. Pembiayaan berjangka waktu fleksibel mulai dari 12, 18, 24, dan 36 bulan di mana nasabah harus menjadikan BPKB sebagai barang agunan untuk pinjaman

dengan plafon Rp 1 juta sampai Rp 400 juta. Untuk biaya mu'nah ditetapkan sebesar 1 persen dari pinjaman, pinjaman Rp 100 juta ke atas tidak dikenakan mu'nah akad.

4. Arrum Emas

Arrum emas adalah produk Pegadaian Syariah berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan perhiasan (emas dan berlian). Baca juga: Apa Itu Emas UBS? Biaya admin Rp 70 ribu dan biaya mu'nah 0,95 persen per bulan dari nilai taksiran barang jaminan, dengan plafon sebesar 95 persen dari taksiran.

5. Arrum Haji

Pegadaian Syariah Pembiayaan Porsi Haji adalah pembiayaan untuk mendapatkan porsi nomor antrean ibadah haji secara syariah. Jaminan yang digunakan adalah emas. Biaya administrasi pinjaman ini yakni sebesar Rp 270 ribu dengan pinjaman minimal Rp 1,9 juta dan maksimal Rp 25 juta dalam jangka waktu 1-5 tahun. Selain biaya administrasi, nasabah akan dikenakan biaya tambahan yang akan dipergunakan untuk biaya pemeliharaan barang jaminan yang dititipkan.

6. Rahn Hasan

Rahn Hasan merupakan rahn dengan tarif mu'nah pemeliharaan sebesar 0 persen, berjangka waktu (tenor) 60 hari, dan berlaku untuk besaran marhun bih (uang pinjaman) golongan A. Barang jaminan yang bisa dipakai adalah emas, kendaraan, dan perhiasan. Maksimal marhun bih Rp 500 ribu.

7. Rahn Flexi

Rahn Fleksi adalah produk Pegadaian Syariah dengan pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak sesuai syariah seperti emas batangan

dan perhiasan, elektronik, serta kendaraan. Tak menggunakan bunga, tapi Pegadaian akan mengenakan Mu'nah yakni sebesar 0,1 persen dari nilai taksiran barang per hari dengan jangka waktu 5 hari sampai 60 hari.

8. Rahn Bisnis

Rahn Bisnis adalah produk Pegadaian untuk memberikan pinjaman dana tunai kepada pemilik usaha dengan jaminan emas (batangan atau perhiasan). Pinjaman mulai dari Rp 100 juta sampai lebih dari Rp 1 miliar dalam jangka waktu 4 bulan. Mu'nah mulai dari 0,38-0,55 persen per 10 hari serta dikenakan pula mu'nah akad sebesar Rp 100 ribu.

9. Pembiayaan Pegadaian Syariah Gadai Sertifikat

Pembiayaan Pegadaian Syariah Gadai Sertifikat merupakan produk Pegadaian Syariah dengan pembiayaan berbasis syariah yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro/kecil dan petani dengan jaminan sertifikat tanah dan HGB. Plafon pinjamannya adalah Rp 1 juta sampai Rp 200 juta.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memahami maksud dari penelitian yang berjudul “Implikasi Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pegadaian Syariah Pinrang” maka dari itu calon peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor

internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

2. Masyarakat

Masyarakat (*Society*) adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antar individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

3. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa

4. Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.³⁰

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pegadaian syariah menjawab kebutuhan transaksi gadai sesuai syariah, untuk solusi pendanaan yang cepat, praktis dan menentramkan.

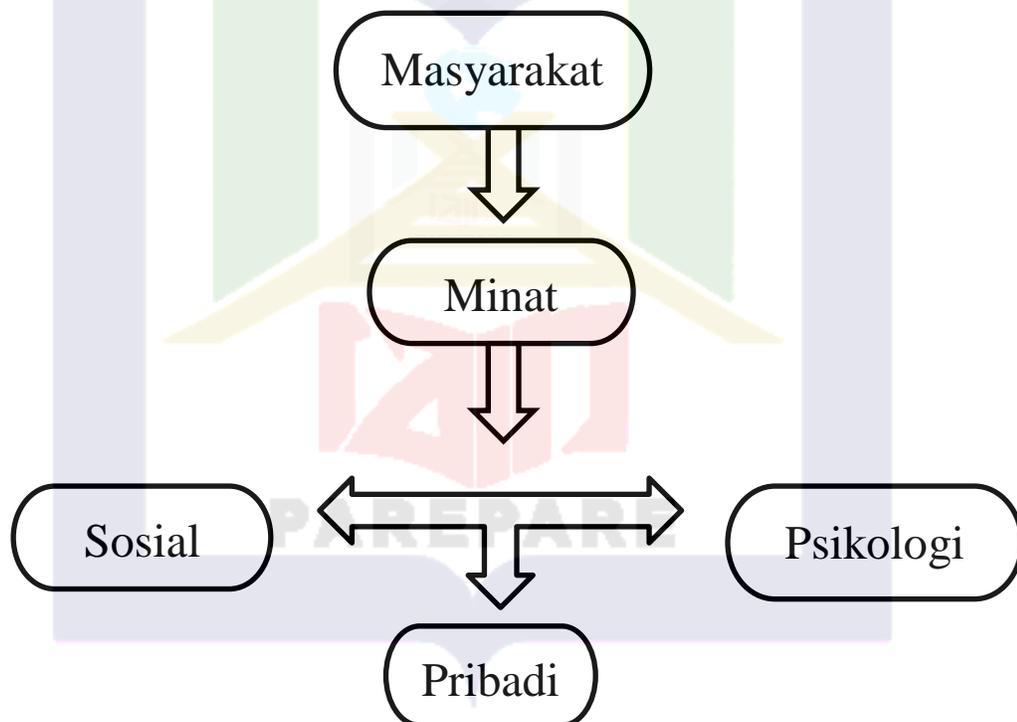
5. Akuntansi Syariah

³⁰ Ma'ruf, *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*. h. 12.

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah dan mudharabah.³¹

D. Kerangka Fikir

Kerangka pikir dapat mempermudah alur peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Dengan melihat konsep dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diuraikan sebuah skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir untuk memudahkan pemahaman, skema tersebut yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, 2011. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi syariah dengan studi fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, maupun dalam ilmu pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap juga digunakan untuk menganalisis keajaiban, fenomena, ataupun dengan keadaan secara sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Pegadaian Syariah Kecamatan Jampue Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada minat

masyarakat menjadi nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang

D. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengelolaan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, angka dan matematika. Bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek dan informasi yang bisa disebut sebagai hasil pengelolaan ataupun pemrosesan data.³²

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari beberapa perangkat desa dan beberapa masyarakat.
2. Data Sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu, diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Baik dari buku, majalah, jurnal yang mendukung penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan sistem tanya jawab secara lisan kepada subjek penelitian. Narasumber yang diwawancarai

³² Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 75

dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang sudah paham pada kondisi disekitarnya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek penelitian dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Metode observasi ini adalah proses pencatatan pola perilaku subjek dan objek kejadian sistematis tanpa adanya komunikasi ataupun pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber pribadi dan kelembagaan. Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan dokumen-dokumen milik Pemerintah Desa Kaseralau, baik dalam bentuk file data, dokumentasi lewat rekam suara, rekam video maupun foto.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data terdiri dari 4 diantaranya *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*.³³ Namun yang digunakan disini hanya 1 yaitu uji kredibilitas yang di dalamnya adalah uji triangulasi terdiri dari teknik, sumber dan waktu.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

³³ Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 23.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat ditetapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya, kalau proses penelitian tidak reliable atau dependable.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.³⁴

Triangulasi adalah penyilangan data yang telah didapat dari sumbernya. Maka dari itu nantinya hanya informasi atau data yang valid saja yang akan dipakai untuk memperoleh kesimpulan atau hasil peneliti.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reseach Dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguni data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi
2. Triangulasi sumber ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber.
3. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap melakukan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 241-242.

menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.³⁶

³⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian..* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pegadaian Jampue, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah, faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah pada pegadaian syariah dan strategi pegadaian syariah untuk lebih meningkatkan masyarakat menjadi nasabah. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara kepada kepala pegadaian syariah jampue dan beberapa pegawainya. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih satu bulan terdapat berbagai informasi mengenai tentang minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah, faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah pada pegadaian syariah dan strategi pegadaian syariah untuk lebih meningkatkan masyarakat menjadi nasabah.

A. Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang

Minat merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan pada diri sendiri dan suatu hal diluar darinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar

minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap suatu perhatian dan keinginan.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik pada sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut, minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada sesuatu yang diminatinya, seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam objek tersebut sehingga akan memberi perhatian dan keinginan besar terhadap objek tersebut yang dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

Berikut ini keterangan dari Bapak Muh. Zulfikar Bugis selaku Kepala Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“Ketika kita bercicara masalah minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada pegadaian syariah itu tidak lepas dari kebutuhan ekonomi nasabah dan itu di buktikan dengan jumlah yang datang di pegadaian setiap harinya bisa mencapai 10 orang perhari.”³⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Syamsul selaku Karyawan pegadaian syariah jampue

“Minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah itu cukup diminat penduduk jampue karena di setiap harinya untuk jumlah masyarakat yang datang di pegadaian terkisar 8 hingga 10 orang tiap harinya terlepas dari masyarakat yang sudah menjadi nasabah”.³⁸

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue bisa di lihat

³⁷ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

³⁸ Syamsul, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

dari jumlah masyarakat yang datang di setiap harinya dan itu terkisar hingga 10 orang tiap harinya terlepas dari nasabah yang sudah terdaftar.

Kehadiran Pegadaian Syariah sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini, karena prinsip dan operasionalnya berdasarkan syariah Islam yang tentunya terlepas dari unsur *Magrib (Masyir, Ghoror dan Riba)*. Hal itu juga diperkuat dengan keluarnya Fatwa MUI yang baru-baru ini tentang pengharaman bunga pada bank karena termasuk riba, serta didukung oleh penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islama yang tentunya sangat menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip syariat Islam dalam berbagai transaksi atau muamalat untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Berikut ini keterangan dari Bapak Muhhammad Nasri selaku nasabah Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“saya memilih pegadaian syariah karena memiliki prosedur yang relatif sederhana dan tidak memakan waktu yang lama. Selain memiliki prosedur yang mudah, juga memiliki tempat yang strategis, mudah dijangkau, pelayanan yang baik dan ramah kepada nasabah”.³⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Suriyawati selaku nasabah pegadaian syariah jampue

“saya memilih pegadaian syariah karena losakinya dekat dari rumah saya dan memiliki pelayanan yang ramah kesetiap orang dan juga prosesnya cepat dan tidak mempersulit nasabah.”⁴⁰

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa minat untuk menjadi nasabah pegadaian syariah tidak lepas dari pelayanan yang di miliki, prosedur cepat dan mudah serta memiliki lokasi yang mudah dijangkau.

³⁹ Nasri Muhammad, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁴⁰ Suriyawati, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

Berikut ini keterangan dari Ibu Ling Lidya Karmila selaku nasabah Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“Saya lebih memilih datang menggadai di Pegadaian Syariah dibanding Pegadaian biasa dikarenakan disini tidak memakai sistem bunga melainkan hanya biaya jasa sewa titip saja yang masih tergolong rendah dan ringan, selain itu juga terpercaya, aman, dan cepat.”⁴¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Yuliana selaku nasabah pegadaian syariah jampue

“Pegadaian syariah memang pegadaian yang jauh berbeda dengan pegadaian konvensional dikarenakan memiliki produk-produk yang tidak memakai sistem bunga. Tidak hanya itu, pegadaian syariah jampue juga memiliki pelayanan yang bagus, proses cepat dan tidak mempersulit nasabah. Itulah kenapa saya memilih pegadaian syariah ketimbang pegadaian yang lain.”⁴²

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa pegadaian syariah tidak memakai sistem bunga melainkan biaya jasa sewa titip yang rendah dengan pelayanannya bagus dan proses cepat tanpa mempersulit nasabah.

Masyarakat telah mengenal pegadaian sebagai salah satu tempat melakukan transaksi keuangan yang mudah dan cepat, dimana masyarakat melakukan transaksi yang di jalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah sehingga mendapatkan dana yang berkah dan halal. Karena pegadaian syariah tidak menerapkan sistem bunga dari barang yang digadaikan. Minat nasabah untuk menggunakan produk-produk pada pegadaian syariah ini cukup tinggi, terlihat dari banyaknya nasabah yang datang setiap hari untuk melakukan transaksi.

⁴¹ Lidya Kamila Ling, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁴² Yuliana, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

Seperti kita ketahui bahwa minat seseorang untuk berinvestasi merupakan suatu usaha yang akan terus diupayakan untuk berkembang dan agar investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya, memahami minat sasaran mereka dan kebutuhannya.

Berikut ini keterangan dari Bapak Muh. Zulfikar Bugis selaku Kepala Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue dari segi produk-produk yang dimiliki.

“Secara keseluruhan ada 18/19 produk yang disediakan, dan kemudian dari seluruh jumlah produk tersebut ada beberapa produk yang aktif dan tidak aktif. Adapun produk yang aktif diantaranya; Rahn, Arrum Emas, Amanah, Arrum BPKB, Arrum Haji, Ranh Hasan, Ranh Flexi dan Ranh Bisnis. Dari sekian produk yang disediakan oleh pihak pegadaian, produk yang paling diminati atau sering digunakan oleh nasabah adalah produk Rahn (menggadai).”⁴³

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa minat masyarakat untuk menjadi nasabah pegadaian syariah di sebabkan karena memiliki produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beliau juga menjelaskan tentang produk yang ada karena didasarkan pada kebutuhan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi;

“Adanya produk baru yang dikeluarkan, dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat sekitar dan juga sebagai perluasan estansi bisnis serta membuka pasar-pasar baru. Ketika ada beberapa produk yang tidak diminati oleh masyarakat maka pihak pegadaian akan mencari penyebabnya yang kemudian akan dimodifikasi kembali sampai diminati oleh masyarakat/nasabah.”⁴⁴

Perkembangan produk-produk berbasis syariaah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Perum pegadaian mengeluarkan produk berbasis syariah yang disebut dengan pegadaian syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga

⁴³ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁴⁴ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil.

Beberapa produk yang disediakan oleh Pegadaian Syariah Jampue:

- 1) Amanah
- 2) *Rahn*,
- 3) *Rahn Flexi*
- 4) *Rahn Hasan*
- 5) *Rahn Emas*
- 6) *Arrum BPKB*
- 7) *Arrum Haji*
- 8) *Arrum Emas*

Berikut ini keterangan dari Bapak Syamsul selaku Karyawan Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue dari segi produk-produk yang dimiliki pegadaian syariah.

“Nasabah memang kebanyakan memilih pegadaian syariah dikarenakan memiliki produk-produk yang tidak memakai sistem bunga dan memiliki jasa sewa titip yang rendah makanya masyarakat berminat menjadi nasabah di pegadaian syariah jampue.”⁴⁵

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwanya Produk yang sering dipakai oleh nasabah sampai saat ini adalah *Rahn*/Gadai. Pegadaian Syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari barang yang digadaikan. Meski tanpa bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan, yaitu

⁴⁵ Syamsul, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

dengan cara memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya itu dihitung dari nilai barang, bukan dari jumlah pinjaman.

Berikut ini keterangan dari Ibu Sanawia selaku Nasabah Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue dari segi produk-produk yang dimiliki pegadaian syariah.

“Saya sebagai nasabah pada pegadaian syariah jampue memilih menggunakan jasa pegadaian syariah karena produk – produk yang dimiliki pegadaian sangat ramah terhadap masyarakat dan juga produk yang ada itu kebutuhan masyarakat.”⁴⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Suriyawati selaku nasabah pegadaian syariah jampue

“saya ingin menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue karena sebelumnya saya sudah tau produk-produk apa yang ada di pegadaian syariah jadi sebelum saya menjadi nasabah di pegadaian, saya sudah terlebih dahulu tau produk-produk yang ada di dalam pegadaian dan memang produk yang ada di dalam itu hampir semua menjadi kebutuhan masyarakat termasuk saya.”⁴⁷

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa sebelum menjadi nasabah pegadaian, masyarakat sudah tau terlebih dahulu tentang produk-produk yang ada didalam pegadaian syariah sehingga masyarakat ingin menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

Menurut konsep *rahn*, barang yang berharga diagungkan untuk menjamin utang yang dapat digunakan sebagai sumber pelunasan, apabila utang tersebut pada waktunya tidak dapat dilunasi oleh orang yang berhutang, maka tanggungan tersebut dijual dan hasil penjualannya dipakai sebagai sumber pelunasan. Barang jaminan itu baru dapat dijual/ dihargai apabila dalam waktu

⁴⁶ Sanawia, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁴⁷ Suriyawati, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

yang disetujui kedua belah pihak, utang tidak dapat dilunasi oleh debitur. Dasar hukum perjanjian di jelaskan dlam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنُمْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ ۖ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَإِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝٢٨٣

Terjemahnya:

283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika kamu bermuamalah tidak secara tunai dan tidak memiliki perjanjian secara tertulis maka hendakya ada barang yang menjadi tanggungan atau jaminan yang di pegang oleh pemberi utang.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berminat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang

Pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan. Dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian maka mau tidak mau kita mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang di anggap tidak penting, namun untuk

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h.

keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Dengan pegadaian masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha pegadaian disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha pegadaian di Indonesia hanya dilakukan oleh perum pegadaian. Secara umum pengertian pegadaian adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga pegadaian.

Berikut ini keterangan dari Bapak Muh. Zulfikar Bugis selaku Kepala Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“Masyarakat memilih menjadi nasabah di pegadaian syariah jampue di dasarkan karena kebutuhan ekonomi yang tidak pernah tercukupi. Disamping kebutuhan ekonomi yang mendesak, masyarakat juga memilih pegadaian dengan tergiurnya omongan orang lain yang mengatakan pegadaian syariah tidak mengandung riba makanya masyarakat banyak yang memilih pegadaian syariah jampue ketimbang pegadaian lain.”⁴⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Syamsul selaku Karyawan pegadaian syariah jampue

“ketika kita berbicara tentang faktor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah pada pegadaian syariah sebenarnya ada beberapa faktor yang paling utama seperti faktor ekonomi kenapa demikian karena memang dalam hal kebutuhan ekonomi tidak pernah bisa terpenuhi ketika kita tidak menanamkan rasa kecukupan dalam berumah tangga.”⁵⁰

⁴⁹ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁵⁰ Syamsul, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

Bapak Hamzah Tiro selaku satpam pegadaian syariah jampue juga mengatakan bahwa:

“kebanyakan memang masyarakat disini menggadai karena dari segi faktor ekonomi yang tidak pernah bisa terpenuhi. Istri Saya saja memilih menggadai di pegadaian karena lagi lagi dari segi ekonomi yang tidak cukup. Jadi hal yang paling utama kenapa orang pergi ke pegadaian karena dari segi kebutuhan berumah tangga yaitu ekonomi.”⁵¹

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa faktor ekonomi adalah faktor yang paling dominan kenapa masyarakat kebanyakan menjadi nasabah di pegadaian syariah jampue selagi aman, mudah, proses cepat, pelayanan bagus dan lokanya pun terjangkau. Ekonomi memang hal yang paling utama dalam kehidupan di dunia jadi tidak heran ketika manusia kebanyakan berinteraksi di bidang ekonomi.

Berikut ini keterangan dari Ibu Yuliana selaku nasabah Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“saya sebagai nasabah pada pegadaian syariah jampue sudah bertahun tahun berinteraksi dengan pegadaian hanya karena kebutuhan ekonomi yang belum bisa terpenuhi ketika ada hal yang mendesak mau dilunasi secepatnya. Oleh karena itu pegadaian adalah tempat yang paling pertama saya kunjungi ketika saya punya masalah dengan ekonomi keluarga saya, memang faktor utama dan paling banyak alasan kenapa harus kepegadaian karena ekonomi yang belum bisa terpenuhi dan di pegadaian proses pelayanannya sangat cepat dan mudah.”⁵²

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Suriyawati selaku nasabah pegadaian syariah jampue

“memang benar alasan utama para ibu-ibu kebanyakan pergi kepegadaian karena kebutuhan ekonomi yang.”⁵³

⁵¹ Tiro Hamzah, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁵² Yuliana, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁵³ Suriyawati, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

Ibu sanawia selaku nasabah pegadaian syariah jampue juga mengatakan bahwa:

“karena dari segi faktor ekonomi yang berbicara dek, ada juga ibu ibu yang menjadikan bisnis dia berinvestasi dengan emas di pegadaian.”⁵⁴

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa faktor ekonomi memang yang membuat masyarakat kenapa bisa berminat menjadi nasabah walaupun bukan dari segi kebutuhan ekonomi pasti ada kebutuhan yang lain bersifat investasi karena kebanyakan juga masyarakat pegi pegadaian karena ingin berinvestasi emas. Nilai jual emas tidak pernah menurun sama sekali bahkan setiap tahunnya nilai jual emas semakin tinggi, itulah kenapa banyak yang berinteraksi dengan pegadaian karena kebutuhan ekonomi dan kebutuhan investasi.

Masyarakat telah mengenal pegadaian sebagai salah satu tempat melakukan transaksi keuangan yang mudah dan cepat, dimana masyarakat melakukan transaksi gadai yang di jalankan belandaskan pada prinsip-prinsip syariah sehingga mendapatkan dana yang berkah dan halal. Karena gadai syariah tidak menerapkan sistem bunga dari barang yang digadaikan. Minat nasabah untuk menggunakan produk-produk pada pegadaian syariah ini cukup tinggi, terlihat dari banyaknya nasabah yang datang setiap hari untuk melakukan transaksi gadai. Kemudahan mendapatkan dana tunai, menggunakan jasa, meminjam lewat gadai dari pada perusahaan lain, dan keamanan yang tinggi membuat nasabah semakin percaya dan membuat minat nasabah untuk melakukan transaksi gadai semakin tinggi.

⁵⁴ Sanawia, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

Berikut ini keterangan dari Bapak Syamsul selaku Karyawan Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“selain dari segi faktor ekonomi yang membuat masyarakat berminat menjadi nasabah pegadaian syariah jampue juga ada faktor lain yang membuat nasabah berminat seperti faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Contoh dari faktor sosial adalah masyarakat, kerabat atau keluarga yang memberitahu kita ataukah dengan lingkungan tersebut yang menjadi nasabah terus kita juga ikut-ikutan untuk mengikut menjadi nasabah. Kalau dari segi faktor pribadi itu memang keinginan kita untuk menjadi nasabah. Faktor psikologi hampir sama dengan faktor pribadi yang ingin memenuhi hasrat untuk kebutuhan kita.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Muh. Zulfikar Bugis selaku Kepala pegadaian syariah jampue

“faktor ekonomi adalah bukan satu-satunya faktor yang membuat masyarakat untuk berminat menjadi nasabah tapi ada faktor lain lagi. Selaku kepala pegadaian syariah jampue saya mengetahui alasan masyarakat untuk menjadi nasabah, bukan hanya kebutuhan ekonomi saja tapi juga ada kebutuhan investasi. Masyarakat berinteraksi dengan pegadaian karena dari segi lingkungan sosial misalnya yang ingin berinvestasi, kalau dari segi pribadi seperti keinginan yang tidak bisa terpehuni.”⁵⁵

Mendengar apa yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa faktor ekonomi adalah bukan satu satunya faktor yang membuat masyarakat untuk berminat menjadi nasabah melainkan juga dari segi faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Minatnya masyarakat menjadi nasabah tidak terlepas dari segi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Masyarakat menjadi nasabah pegadaian syariah karena kebutuhan ekonomi dan juga bisa saja dari kebutuhan investasi ataukah kebutuhan bisnis apalagi masyarakat pinrang khususnya suka dalam dunia perbisnisan.

Seperti diketahui bahwa menariknya peminjaman uang di pegadaian disebabkan prosedurnya yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relatif

⁵⁵ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

ringan. Disamping itu biasanya Perum Pegadaian tidak begitu mementingkan untuk apa uang tersebut digunakan. Yang penting setiap proses peminjaman uang di pegadaian haruslah dengan jaminan barang-barang dengan prosedur peminjam uang di lembaga keuangan lainnya seperti bank tertentu ada hal yang dijaminakan untuk bisa memberikan pinjaman baik dari segi kendaraan, sertifikat berharga atautakah barang elektronik yang mempunyai nilai.

Dari faktor diatas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri maksudnya dorongan yang timbul untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kebutuhan ekonomi, misalnya dorongan untuk makan menimbulkan minat untuk mencari makan. Minat dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, misalnya hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja. Sedangkan minat dari faktor pribadi yaitu minat yang berkaitan erat hubungannya dengan emosi, misalnya kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas. Sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

C. Strategi Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang Untuk Lebih Meningkatkan Masyarakat Menjadi Nasabah

Pegadaian merupakan salah satu perusahaan jasa yang mampu mengatasi masalah keuangan dalam waktu yang relative singkat. Pegadaian tidak menuntut prosedur dan syarat-syarat khusus yang kadang-kadang menjadi masalah tersendiri bagi nasabah yang sangat sulit dipenuhi. Di pegadaian hanya cukup dengan pengajuan kredit yang sangat sederhana sekali. Penyebab inilah

yang menjadikan pegadaian dan masyarakat sangat dekat dengan kehidupan, karena dapat mengatasi masalah kekurangan dana tanpa harus menimbulkan masalah lain dalam prosedurnya. Mekanisme operasional Pegadaian Syariah melalui akad *Rahn* adalah dengan masyarakat menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawat barang tersebut di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian.

Berikut ini keterangan dari Bapak Muh. Zulfikar Bugis selaku Kepala Pegadaian Syariah Jampue terkait dengan strategi dalam meningkatkan masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue.

“Kami dari pihak Pegadaian selalu mengutamakan kepuasan para nasabah. Oleh karena itu, untuk menjaga kepuasan dari nasabah kami selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan para nasabah. Dan juga para petugas/pegawai dituntut untuk bersikap 3S (Senyum, Sapa, dan Santun)”.⁵⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Syamsul selaku Karyawan pegadaian syariah jampue.

“Memberikan pelayanan yang baik merupakan salah satu upaya kami sebagai karyawan untuk menambah nasabah. Pegadaian syariah jampue telah memberikan pelayanan kepada nasabah sebaik mungkin karena kenapa, apabila kita tidak melayani nasabah dengan baik otomatis nasabah akan merasa tidak nyaman dengan pelayanan pegadaian dan alhasil mereka akan memilih pegadaian syariah yang lain ataukah memilih pegadaian konvensional”.⁵⁷

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa Pelayanan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, disamping untuk menarik nasabah baru juga diharapkan untuk mempertahankan nasabah lama. Dengan bersikap 3S ternyata akan melahirkan cinta, kasih sayang dan nasabah akan merasa lebih dihargai. Pelayanan adalah kunci utama bagi perusahaan yang bergerak di bidang

⁵⁶ Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁵⁷ Syamsul, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

jasa karena ketika perusahaan tersebut memberikan pelayanan yang tidak bagus kepada nasabah otomatis nasabah tersebut akan pindah ke perusahaan lain yang bisa memberikan pelayanan yang bagus.

Memberikan pelayanan yang terbaik adalah salah satu upaya untuk mempertahankan nasabah, Pegadaian Syariah Jampue telah memberikan pelayanan kepada nasabah sebaik mungkin karena tanpa adanya pelayanan yang memuaskan akan menyebabkan nasabah tidak datang ke Pegadaian Syariah lagi. Itu terbukti dari hasil wawancara beberapa nasabah Pegadaian Syariah Jampue yang menjadi Informan dalam penelitian ini, dan salah satunya beliau bernama Bapak Muhammad Nasri. Beliau diberikan beberapa pertanyaan seputaran strategi dan pelayanan yang disediakan oleh pihak Pegadaian. Berikut ini keterangan dari Bapak Muhammad Nasri.

“Pelayanan yang diberikan sangatlah bagus, para pegawai juga sangat ramah dan baik ketika melayani, dan saya merasa puas dengan pelayanan yang di berikan pegadaian syariah jampue. Itu salah satu strategi dari pegadaian syariah dalam mempertahankan nasabah dan menambah nasabah baru. Untuk mempertahankan nasabah lama dan merekrut nasabah baru pegadaian syariah jampue harus memberikan pelayanan yang baik dan membuat nasabah betah dan nyaman berada dalam lingkungan tersebut.”⁵⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Sanawia selaku Nasabah pegadaian syariah jampue.

“Selama saya menjadi nasabah dipegadaian ini, saya tidak pernah merasa kecewa dari segi pelayanan maupun dari segi lainnya. Saya merasa sangat puas setiap pelayanan yang diberikan selama ini.”⁵⁹

Mendengar apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa Pelayanan pegadaian syariah jampue memang baik dan itu diakui oleh setiap nasabah yang saya kenal jadi strategi para karyawan pegadaian syariah jampue untuk menarik

⁵⁸ Nasri Muhammad, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

⁵⁹ Sanawia, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue Tanggal 12 Juni 2023

masyarakat agar berminat menjadi nasabah dengan memperbaiki pelayanan karena pelayananlah yang membuat masyarakat betah disuatu tempat atau kantor/perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa contohnya pegadaian, perbankan bahkan sekalipun itu admin instansi perkantoran.

Sejalan dengan uraian diatas, pelayanan pihak Pegadaian Syariah jampue yang diberikan kepada nasabah dengan cara:

- 1) Mengetahui kebutuhan nasabah
- 2) Lemah lembut dan ramah tamah dalam melayani nasabah
- 3) Melayani dengan penuh tanggung jawab
- 4) Melayani dengan simpatik
- 5) Melayani dengan serius
- 6) Memberi salam

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Minat masyarakat menjadi nasabah dalam menggunakan pegadaian syariah karena pegadaian syariah itu dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan juga dapat memberikan modal usaha atau berinvestasi dalam waktu yang cepat dan mudah. Selain itu masyarakat juga dihadapkan dengan pelayanan yang baik dan proses pencairan tidak memakan waktu yang lama akan tetapi ada juga masyarakat yang belum berminat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pegadaian syariah dan beranggapan pegadaian konvensional dan syariah itu sama saja, kurang tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan serta belum ada keinginan untuk menggunakan jasa pegadaian.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah yaitu kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, kebutuhan nasabah dari segi ekonomi, bisnis, investasi, dan juga factor social atau faktor lingkungan yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan pegadaian syariah jampue. Dalam menggunakan pegadaian syariah tersebut dan data lapangan menunjukkan bahwa ternyata minat terhadap pegadaian syariah secara tidak langsung karena sudah menerapkan prinsip syariah dalam bertransaksi.
3. Strategi pegadaian dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan pegadaian dengan bersikap 3S nasabah akan merasa lebih dihargai. Pelayanan adalah kunci utama bagi perusahaan yang bergerak di bidang

jasa karena ketika perusahaan tersebut memberikan pelayanan yang tidak bagus kepada nasabah otomatis nasabah tersebut akan pindah ke perusahaan lain yang bisa memberikan pelayanan yang bagus.

B. Saran

Bagi pihak Pegadaian Syariah diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang merata kepada masyarakat dan diharapkan dengan adanya pegadaian syariah ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat dan aman. Untuk meningkatkan kepuasan konsumen, PT. Pegadaian Syariah harus mempertahankan bahkan lebih meningkatkan pelayanan pada bagian kasir dan juga pada pelayanan pertama kali masuk ke dalam pegadaian yang diberikan kepada nasabah.

Dalam penyediaan produk baru, Pihak pegadaian diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat sekitar. Agar pihak pegadaian mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Produk yang dimaksud adalah produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang sebelumnya sudah diobservasi oleh pihak pegadaian.

Bagi pemerintah dan pegadaian agar ada upaya untuk memberikan sosialisasi terkait perbedaan antara pegadaian konvensional dan pegadaian syariah, sehingga masyarakat menjadi tertarik dan paham terkait pegadaian syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Abduk Ghofur. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Abdul Basith Junaidy. *Asas Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Surabaya: Cahaya Intan, 2014.

Al. Haryono Jusup. *Dasar Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.

Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Bintang Arifin. "Pemahaman Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah Pangkajene Di Kabupaten Sidenreng Rappang," 2021.

Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta, 2004.

Dewi Silviana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidowarjo," 2018.

Handiman, Arthesa. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gremedia, 2006.

Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Huda, Nurul, and Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

I Irmawati, AA Frihatni, M Melinda, R Kumala. *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*. Bone, Eureka Media Aksara, 2022.

Kamal Zubair, Muhammad. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Liza Oktaviani. “Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pegadaian Syariah,” 2020.
- Ma’ruf. *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- MK Zubair, A Hamid. Eksistensi Akad dalam Transaksi Keuangan Syariah. 2016
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Nasri Muhammad, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue
- Panda, Frianto, Om, Elly Santi Pusunggu, and Ahmad Abror. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Rosalina. “Pengaruh Jumlah Nasabah Pada Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Ranh) Pada PT. Pegadaian Periode 2012-2016,” 2017.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanawia, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue
- Sandu Siyoto, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan Syafri Harahap. *Teori Akuntansi*. Edited by Reka Studio Grafis. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Teori Akuntansi*. Edited by Reka Studio Grafis. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Subagyo. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suriyawati, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue

Syamsul, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue

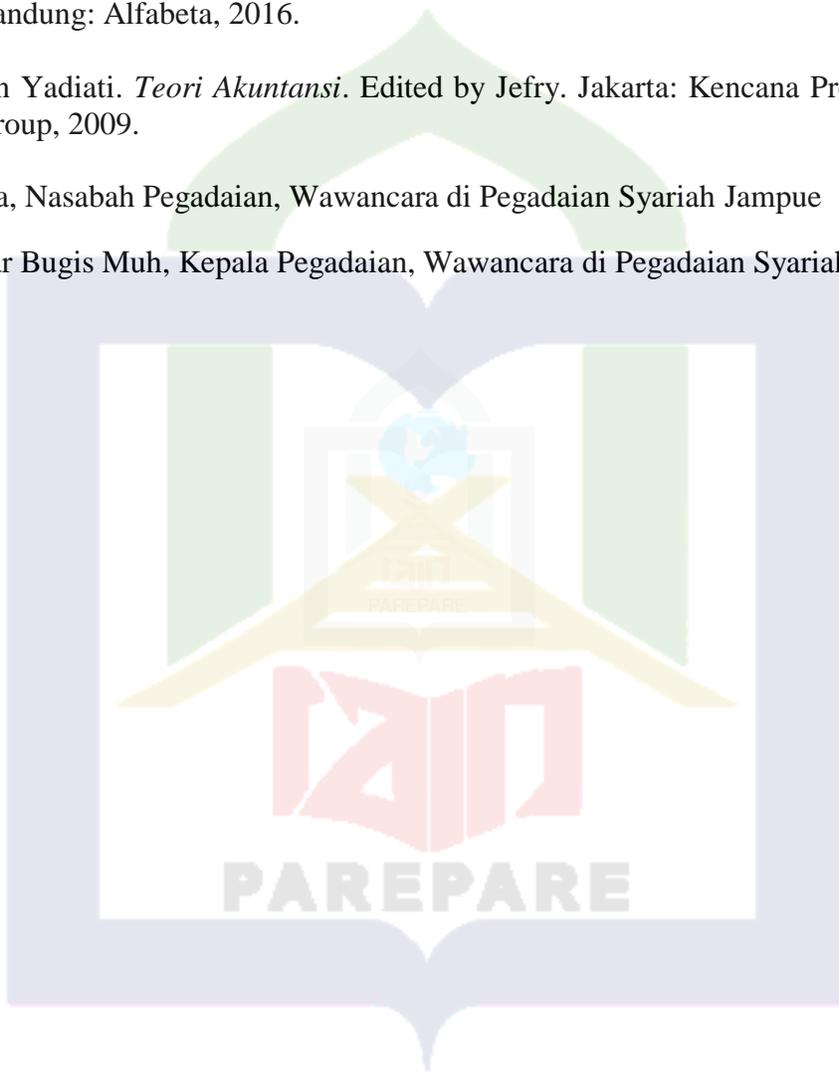
Tiro Hamzah, Karyawan Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue

———. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reseaech Dan Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Winwin Yadiati. *Teori Akuntansi*. Edited by Jefry. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Yuliana, Nasabah Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue

Zulfikar Bugis Muh, Kepala Pegadaian, Wawancara di Pegadaian Syariah Jampue





LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2596/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : CHAERIL. S
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 4 Juli 2000
NIM : 18.62202.041
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : DESA DATANG PULU, KECAMATAN SUPPA,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE
KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Parepare, 25 Mei 2023
Dekan,

Muztalifah Muhammadun

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0348/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-05-2023 atas nama CHAERIL S. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0630/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0348/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMALBAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: CHAERIL S
4. Judul Penelitian	: MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PENGELOLA UNIT, NASABAH, BAGIAN KEUANGAN PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







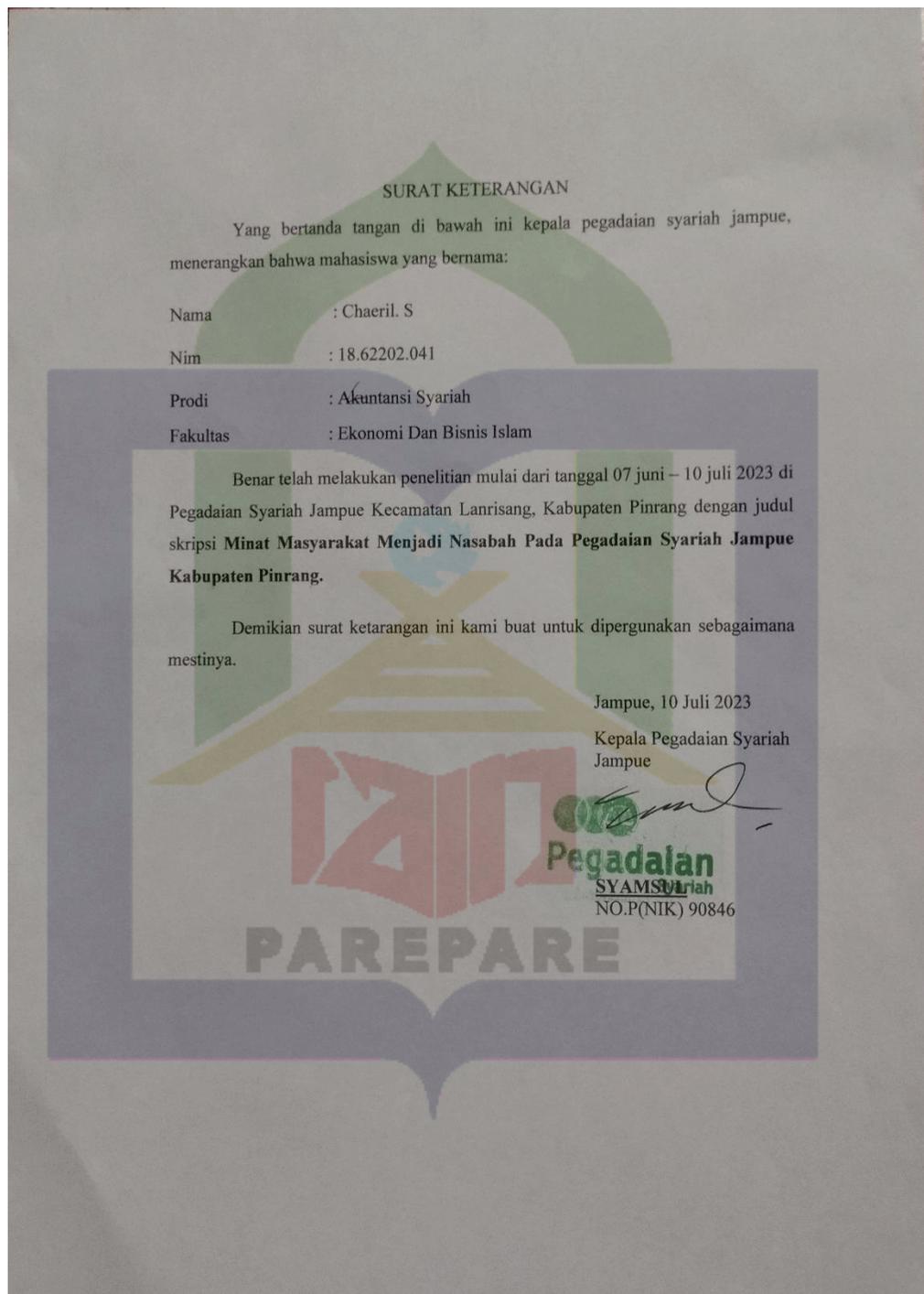




Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran 4: Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : CHAERIL. S
NIM : 18.62202.041
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA
PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN
PINRANG
PEDOMAN WAWANCARA

**WAWANCARA KEPALA DAN KARYAWAN PEGADAIAN SYARIAH
JAMPUE KABUPATEN PINRANG**

1. Bagaimana minat masyarakat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue?
2. Produk produk apa yang dimiliki pegadaian syariah sehingga masyarakat menjadi nasabah?
3. Apakah karena pegadaian jampue yang berbasis syariah sehingga masyarakat berminat menjadi nasabah?
4. Berapakah nasabah pada pegadaian syariah yang membuka tabungan baru di setiap harinya?
5. Apakah pegadaian syariah memiliki tarket nasabah di setiap harinya?

6. Faktor faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam berminat menjadi nasabah pada pegadaian syariah jampue?
7. Bagaimana pelayanan pegadaian syariah pada nasabah? Apakah karena memiliki pelayanan yang bagus sehingga masyarakat berminat menjadi nasabah?
8. Bagaimana strategi pegadaian syariah jampue untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menjadi nasabah?
9. Bagaimana metode pegadaian syariah dalam memasarkan produk sehingga masyarakat berminat menjadi nasabah?

WAWANCARA NASABAH PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?
4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?
5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?
6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Parepare, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(ABDUL HAMID, S.E., M.M.)
NIP. 19571231199102 1 004

(ANDI AYU FRIHATNI, S.E.,M.Ak.)
NIP. 2003029 20 3

Lampiran 5: Transkrip Wawancara



NAMA MAHASISWA : CHAERIL. S
NIM : 18.62202.041
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA
PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN
PINRANG

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 1

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?
Jawaban: Iya.
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?
Jawaban: Pegadaian syariah sangat membantu bagi saya.
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?
Jawaban: Saya mengetahui beberapa produk-produk pegadaian syariah.
4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?
Jawaban: Saya mengetahui pegadaian syariah dari tetangga saya.
5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Karena di samping mudah untuk mendapatkan pinjaman juga memiliki banyak produk yang bisa di pilih.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Saya memilih menggunakan jasa pegadaian syariah karena saya membutuhkan pinjaman untuk kebutuhan saya.

INFORMAN 2

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Iya.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?

Jawaban: Pegadaian syariah adalah salah satu perusahaan pembiayaan dengan memiliki beberapa produk.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?

Jawaban: Saya hanya mengetahui Arrun BPKB karena hanya itu produk yang selalu saya gunakan.

4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Saya mengetahui dari brosur yang saya dapatkan di jalan.

5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Karena saya lebih muda untuk mendapata pinjaman.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: saya menggunakan pegadaian syariah karena saya membutuhkan modal untuk berbuat usaha.

INFORMAN 3

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Iya.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?

Jawaban: Pegadaian syariah adalah perusahaan yang bergerak di bidang pinjaman.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?

Jawaban: Iya

4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Dari teman.

5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Karena saya di suruh teman untuk menggunakan pegadaian syariah.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: saya menggunakan pegadaian karena untuk coba-coba.

INFORMAN 4

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Iya.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?

Jawaban: Pegadaian syariah adalah tempat untuk menggadaikan emas.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?

Jawaban: Iya.

4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Dari tetangga.

5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Karena saya butuh pinjaman uang.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Proses untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah.

INFORMAN 5

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Iya

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?

Jawaban: Pegadaian syariah adalah tempat untuk menjaminkan barang berharga.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di pegadaian syariah?

Jawaban: Iya.

4. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang pegadaian syariah?

Jawaban: Saya mengetahui pegadaian syariah dari karyawan pegadaian yang menawarkan saya untuk menjadi nasabah.

5. Mengapa Bapak/Ibu berminat untuk menggunakan jasa pegadaian syariah?

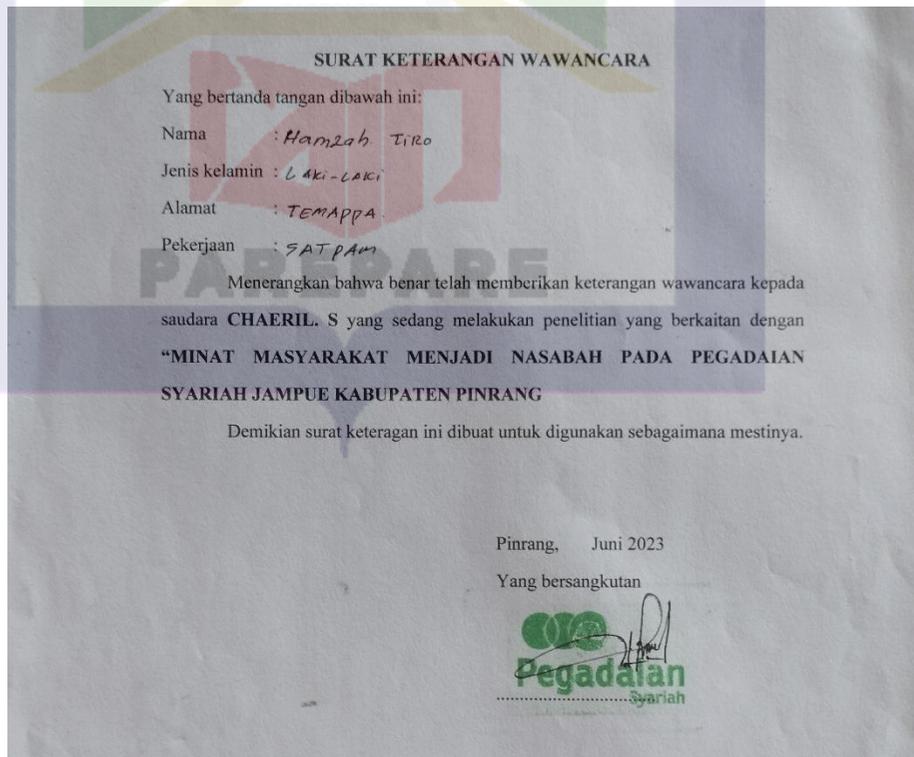
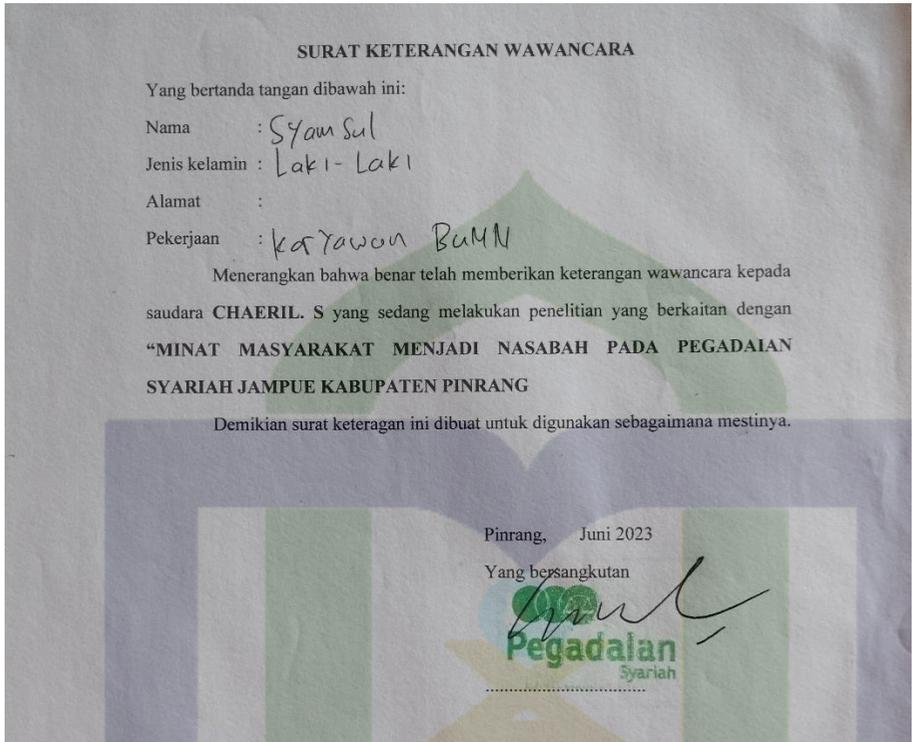
Jawaban: Karena saya coba-coba.

6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menggunakan jasa pegadaian syariah?

Jawaban: Karena saya butuh dana

Lampiran 6: Surat Keterangan Wawancara Karyawan dan Nasabah Pegadaian





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

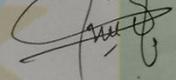
Nama : SANAWIA
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DARE KESSIE
Pekerjaan : PENJUAL KOSMETIK

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERIL. S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2023

Yang bersangkutan


SANAWIA

DAIR
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

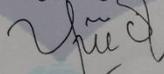
Nama : YULIANA .Y
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Alamat : KALOANG
Pekerjaan : PENGUSAHA BATU MERAH

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERIL. S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2023

Yang bersangkutan


.....
YULIANA .Y.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IING LIDYA .K
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Alamat : ABBANUANGE
Pekerjaan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERIL. S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2023

Yang bersangkutan


.....
IING LIDYA .K.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. NASRI

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Alamat : JAMPUE

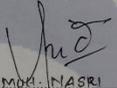
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERIL. S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2023

Yang bersangkutan


.....MUR. NASRI.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURIYAWATI

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Alamat : WAE'TUOE

Pekerjaan : URT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERIL. S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA PEGADAIAN SYARIAH JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Juni 2023

Yang bersangkutan


.....SURIYAWATI.....

Lampiran 7: Dokumentasi wawancara



Lampiran 8: Biodata Penulis



CHAERIL.S Lahir di Majakka 04 Juli 2000. Merupakan Anak ke-4 dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda H.Syarifuddin dan Ibunda Hj.Haisa.b.sp.d. Saat ini penulis tinggal di majakka, Desa Watangpulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan TK Lappa Lappae pada Tahun 2005-2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 230 Majakka dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP 1 Suppa dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Suppa dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2018 dan pada tahun itu jugalah kampus yang ditempati penulis menimbah ilmu berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Akuntansi Syariah (AKS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Taulo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sidrap. Pada tahun 2022 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Pegadaian Syariah Jampue Kabupaten Pinrang)”***.